

**DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK
PENDERITA THALASEMIA
(Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi)**

Lia Desi Anisawati * Inayatur Rosyidah ** Tridianti Nur W ***

ABSTRAK

Masalah psikososial menimbulkan komplikasi bagi orang tua dan anak yang menderita *Thalasemia*, kurangnya dukungan orang tua berdampak pada kualitas hidup anak. Dukungan orang tua dapat meningkatkan kualitas hidup anak penderita *thalasemia* seperti perhatian, memberikan motivasi dan tidak memandang anak yang menderita *thalasemia* itu berbeda dengan anak normal lainnya. Tujuan penelitian menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak penderita *thalasemia* di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi. Desain penelitian analitik *cross sectional*, populasi seluruh orang tua dan anak yang menderita *thalasemia* di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi berjumlah 27 responden, dengan jumlah sampel 25 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel (*independent*) dukungan orang tua dan variabel (*dependent*) kualitas hidup anak yang menderita *thalasemia*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Analisa data menggunakan uji “*chi square*”. Hasil penelitian ini didapatkan pada Variabel dukungan orang tua yaitu sebagian besar memberikan dukungan positif sebesar 17 (68 %) responden, dukungan negatif sebesar 8 (32%) responden, sedangkan variabel kualitas hidup anak di dapatkan hasil hidup normal sebesar 21 (84%) responden dan kualitas hidup beresiko 4 (16 %) responden. Hasil uji *chi square* di dapatkan ($p = 0,001$) < dari 0.05. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak penderita *thalasemia* di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi.

Kata Kunci : Dukungan, kualitas hidup, *thalasemia*.

***THE RELATIONSHIP OF PARENTS' SUPPORT WITH CHILD'S LIFE
QUALITY OF THALASEMIA SUFFERES (studi in the child poly room of RSUD
Dr. Soeroto Ngawi)***

Lia Desi Anisawati * Inayatur Rosyidah ** Tridianti Nur W ***

ABSTRACT

Psychosocial problems cause complications for parents and children with Thalasemia, the lack of parental support affects the quality of life of children. Support of parents can improve the quality of life of children with thalassemia such as attention, motivation and not look at children who suffer from thalassemia is different from other normal children. The purpose of this research was to analyze the relationship of parents' support with child's life quality of thalasemia sufferer in the child poly room of RSUD Dr. Soeroto Ngawi. The research design was cross sectional analytical, the populations were all parents and children who suffer thalasemia in the child poly room of RSUD Dr. Soeroto Ngawi numbered 27 respondents with total samples 25 respondents by technique of consecutive sampling. Data collecting used questionnaire. The data processing technique used editing, coding, scoring and tabulating. Data analyzing used test of “chi square”. This research result was obtained in the variable of family support that's most of them gave positive support as many as 17 (68 %) respondents, the negative support was as many as 8 (32%) respondents, while the

variable of child's life quality was obtained result of normal life as many as 21 (84%) respondents and life quality at risk was 4 (16 %) respondents. The test result of chi square was obtained ($p = 0,001$) < of 0.05. This research conclusion was that there's relationship of parents' support with child's life quality of thalasemia sufferer in the child poly room of RSUD Dr. Soeroto Ngawi.

Keywords : Support, Quality of life, Thalasemia

PENDAHULUAN

Thalasemia merupakan penyakit kelainan darah secara genetik diturunkan, ini juga merupakan penyakit yang relatif sulit untuk dihindari karena merupakan penyakit kronis yang cukup berdampak pada kualitas hidup penderitanya yang secara fisik, sosial dan emosional dapat terganggu.

Perawatan *thalasemia* yang di jalani secara rutin dan seumur hidup di tambah dengan tingkat perekonomian orang tua yang kebanyakan menengah ke bawah ini menyebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap para penderita, ini terjadi karena orang tua berfikir para penderita menambah beban kehidupan utamanya beban perekonomian. Jika para penderita mengetahui hal ini tidak menutup kemungkinan masalah baru akan timbul seperti beban fikiran, dan mengakibatkan kualitas hidup mereka mengalami penurunan.

Data WHO menyebutkan 250 juta penduduk atau 80 – 90 juta yang membawa genetik *thalasemia beta*. (Bulan,2009 ,17) sedangkan data di Indonesia yang di dapat dari yayasan *thalasemia indonesia* – perhimpunan orang tua penderita *thalasemia* pada tahun 2014 ini tercatat sebanyak 6.647 orang, sedangkan di jawa timur sendiri ada lebih dari 400 penderita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 18 Februari 2017 di ruang poli anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi terdapat 6 orang tua yang memiliki anak penderita *thalasemia* didapatkan

hasil: 1 orang mengatakan bahwa pekerjaan yang tidak bisa di tingalkan sehingga waktu kontrol tidak sesuai jadwal, 3 orang mengatakan bahwa harus menyiapkan finansial yang lebih untuk membawa anak kontrol ke rumah sakit, 2 orang mengatakan bahwa akibat dari perceraian menyebabkan kurang memperhatikan anak.

Bagi orang tua dan penderita *thalasemia* masalah psikososial tidak hanya dipengaruhi oleh masalah medis yang terjadi seperti harus menjalani transfusi rutin, dan pemberian *feritin* yang menimbulkan komplikasi seperti masalah fisik, psikologis sosial dalam perawatan yang lama, tindakan medis yang menimbulkan rasa sakit, dan pikiran tentang kematian, ditambah kurangnya dukungan orang tua seperti menganggap para penderita *thalasemia* hanya menjadi beban dalam keluarga, ini lebih berdampak pada kualitas hidup mereka, dan masalah yang serius dalam kesehatan para penderita *thalasemia* sehubungan dengan kualitas hidupnya.

Dukungan orang tua terhadap penderita *thalasemia* dapat meningkatkan kualitas hidup penderita, seperti perhatian, tetap memberikan motivasi dan tidak memandang anak yang menderita *thalasemia* itu berbeda dengan anak normal lainnya. Menurut Agung (2013,17) pengukuran kualitas hidup diharapkan dapat mengurangi tingkat ketergantungan atau beban bagi pasien, keluarga dan lingkungan sekitar. Di gunakan sebagai dasar perencanaan suatu program penetalaksanaan, monitoring kemajuan klinis dan hasil pengobatan yang nantinya.

Friedman,2010 dalam Saragih(2016,10) menyatakan bahwa dukungan orang tua bukan hanya memberikan bantuan, tapi yang terpenting adalah bagaimana persepsi menerima bantuan tersebut. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan menurut Friedman,2010 dalam Pahpaha (2014,13) yaitu faktor internal (tahap perkembangan, pendidikan, emosi dan spiritual) dan eksternal (praktik keluarga, sosial ekonomi dan latar budaya)

Tamam,2009 dalam Lazuana(2014,1). *Thalasemia* adalah suatu penyakit keturunan yang diakibatkan oleh kegagalan pembentukan *hemoglobin*, dari salah satu empat rantai asam *amino* sehingga tubuh tidak dapat membentuk *eritrosit* yang normal sehingga mudah rusak atau berumur pendek kurang dari 120 hari terjadilah *anemia*.

Adapun klasifikasinya menurut H. Jones,1995 dalam Lazuana (2014,4) klasifikasi *thalasemi*: secara *molekuler*, dibagi dalam dua kelompok besar, sesuai dengan kelainan berkurangnya produksi rantai-*polipeptida* yaitu *Thalasemia α* dan *Thalasemia β*.

Chung, Killingworth, dan Nolan ,2012 dalam Saragih (2016,9) menyatakan bahwa kualitas hidup adalah bagaimana individu mampu merespon secara fisik dan emosional, serta seberapa baik individu memfungsikan secara *psikologis*, sosial, pekerjaan dan fisik. Adapun faktor yang mempengaruhi Menurut Nazir, 2006 dalam Pahpahan(2014, 13) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu: jenis kelamin, umur, faktor kesehatan.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah analitik *cross sectional*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak yang menderita *thalasemia* di RSUD Dr. Soeroto Ngawi

sejumlah 27 orang. Sampel yang digunakan adalah sebagian orang tua dan anak yang menderita *thalasemia* di RSUD Dr. Soeroto Ngawi.dengan jumlah sampel 25 responden diambil dengan cara (*nonprobability sampling*) yaitu *consecutive sampling* (berurutan).

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah dukungan orang tua dan Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kualitas hidup anak yang menderita *thalasemia*.

Instrument dalam penelitian berupa kuesioner. Dalam variabel kualitas hidup menggunakan kuesioner *PedsQL* yang terdiri dari 6 parameter dengan 30 pertanyaan yang terdiri pertanyaan tentang fisik (8 pertanyaan), emosi (5 pertanyaan), sosial (5 pertanyaan), sekolah (5 pertanyaan), kesehatan (5 pertanyaan) dan persepsi tentang kesehatan secara menyeluruh (1 pertanyaan) yang di terapkan oleh anak. Sedangkan untuk variabel dukungan orang tua menggunakan kuesioner dukungan yang terdiri dari 3 parameter dengan 12 pertanyaan yaitu dukungan emosional dan penghargaan (4 pertanyaan), dukungan fasilitas (4 pertanyaan), serta dukungan informasi dan penghargaan (4 pernyataan)

Hubungan dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak penderita *thalasemia* ini di analisa menggunakan uji statistik, yaitu *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Data umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden orang tua berdasarkan jenis kelamin di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	8	32
Perempuan	17	68
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan jenis kelamin di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	9	36
Perempuan	16	64
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden orang tua berdasarkan usia di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi tahun 2017.

Umur orang tua	Frekuensi	Persentase %
28 – 32 Tahun	3	12
33 – 38 Tahun	5	20
> 39 tahun	17	68
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden orang tua berusia > 39 tahun sejumlah 17 responden (68 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan usia di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi.

Umur anak	Frekuensi	Persentase %
6 – 10 Tahun	11	44
11 – 15 Tahun	12	48
16 – 20 Tahun	2	08
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden orang tua berdasarkan pendidikan terakhir di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi tahun 2017.

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase %
SD	7	28
SMP	6	24
SMA	11	44
Perguruan Tinggi	1	04
Tidak Sekolah	-	-
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden anak berdasarkan pendidikan terakhir di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi tahun 2017.

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase %
Paud	2	08
TK	3	12
SD	12	48
SMP	8	32
SMA	-	-
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden orang tua berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
IRT / Tidak Bekerja	5	20
Petani	7	28
Pegawai swasta	2	08
Wirausaha PNS	10	40
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Data khusus

Tabel 8 Distribusi frekuensi dukungan orang tua di Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017.

Dukungan orang tua	Frekuensi	Persentase %
Positif	17	68
Negatif	08	32
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 9 Distribusi frekuensi kualitas hidup anak yang menderita *thalasemia* di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017.

Kualitas hidup anak	Frekuensi	Persentase %
Normal	21	84
Beresiko	04	16
Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 10 Distribusi frekuensi Hubungan dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak penderita *thalasemia* di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017.

Dukungan orang tua	Kualitas hidup anak				TOTAL	
	Nor mal	%	Bere siko	%	N	%
Positif	17	68	0	0	17	68
Negatif	04	16	04	16	08	32
Total	21	86	04	16	25	100

Hasil uji statistik *Chi – Square* dipeoleh *p value* = 0.001

Sumber : Data Primer, 2017

PEMBAHASAN

Dukungan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 25 responden, sebagian besar dari responden orang tua yang memiliki anak penderita *thalasemia* di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi memberikan dukungan yang positif yaitu 17 (68 %).

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua pada anak yang menderita *thalasemia* di ruang Poli Anak RSUD Dr.

Soeroto Ngawi sudah baik, dukungan tersebut berupa dukungan emosional dan penghargaan, yang berupa selalu mendampingi anak dalam perawatan, selalu memberikan perhatian dan pujian kepada anak, orang tua tetap mencintai dan memperhatikan keadaan anak, dan orang tua juga memaklumi bahwa sakit yang dialami anak sebagai suatu musibah. Serta dukungan fasilitas yang berupa penyediaan waktu dan fasilitas untuk keperluan pengobatan anak, orang tua berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan sakit anak, orang tua yang bersedia membiayai perawatan dan pengobatan anak, serta orang tua juga mau selalu berusaha untuk mencarikan kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang diperlukan anak.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori Marilyn dalam penelitian yang dilakukan oleh Husni M, Romadoni S, dan Rukiyati D (2015,79) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara orang tua dengan status kesehatan anggotanya dimana peran dan dukungan orang tua sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga mulai dari strategi – strategi hingga fase rehabilitas. Serta teori Friedman (2010,25) yang menyatakan dukungan penelian adalah orang tua bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghargaan, dan perhatian)

Kualitas hidup anak penderita *thalasemia*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 25 responden, sebagian besar dari responden anak yang menderita *thalasemia* di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi memiliki kualitas hidup yang normal sejumlah 21 (84 %) responden.

Kualitash hidup merupakan harapan yang dimiliki responden untuk bertahan hidup. Kualitas hidup bernilai normal karena responden (anak) memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman maupun orang disekitar, serta kesadaran terhadap penyakit dan mampu menerima kondisinya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup anak adalah usia. Responden yang masih berusia dini memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena anak belum mengerti tentang apa yang akan terjadi dimasa mendatang yang berkaitan dengan kesehatannya, sehingga anak cenderung tidak memikirkan penyakitnya dan tetap beraktivitas layaknya anak normal.

Moons dkk, 2014 dan Dalkey,2012 dalam Nofitri (2016,35) menyatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Wagner, Abbot, &Lett,2014 dalam Nofitri (2016,40) menemukan adanya perbedaan yang terkait dengan usia dalam aspek – aspek kehidupan yang penting bagi individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryff dan Singer,1998 dalam Nofitri (2016,47) umur penduduk dengan usia > 75 tahun 32 % mempunyai kualitas hidup yang buruk dibandingkan dengan usia muda 18 – 24 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Rugerri dkk,2011 dalam Nofitri (2016,56) menemukan adanya kontribusi faktor usia tua terhadap kualitas hidup subjektif.

Hubungan dukungan orang tua dwngan kualitas hidup anak penderita *thalasemia*

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang menggunakan bantuan perangkat computer dengan proses *crosstab* diketahui bahwa responden mendapatkan dukungan orang tua positif sejumlah 17 (68%) responden dimana 17 (68%) responden memiliki kualitas hidup yang normal. Responden mendapatkan dukungan orang tua negatif sejumlah 8 (32%) responden dimana 4 (16%)

responden memiliki kualitas hidup normal dan 4 (16%) memiliki kualitas hidupberesiko. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan orang tua positif dan memiliki kualitas hidup normal. Hasil uji lorelasi *chi square* didapatkan nilai $p = 0.001$ yang lebih kecil dari *alpha* (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak dimana semakin positif dukungan orang tua maka kualitas hidup anak akan semakin sehat.

Hubungan dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita *thalasamei* di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi menunjukkan adanya hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa dukungan emosional dan penghargaan dari orang tua menunjukkan hal yangpositif ini akan menjadikan anak merasa berani, senang, tidak mudah marah, serta tidak cemas tentang apa yang akan terjadi. Selain dukungan emosional dan penghargaan adapun dukungan fasilitas yang juga menunjukkan hasil yang positif yang berupa penyediaan waktu dan fasilitas yang diperlukan anak untuk pengobatan, orang tua yang juga berperan aktif (memantau kesehatan anak) dalam setiap pengobatan dan perawatan sakit anak.

Sesuai dengan teori Friedman (2003,38) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan dan penerimaan orang tua terhadap penderita yang sakit. Orang tua memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga yang lain yang selalu siap memberikan bantuan saat diperlukan. Dukunganorang tua adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Dan menurut Angermeyer,2002 dalam Noviarini N.A, Dewi M.P, dan Prabowo H (2013,120) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup adalah adanya dukungan sosial, apabila dukungan sosial berkurang maka kualitas hidup akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua pada anak yang menderita *thalasemia* di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017 bahwa sebagian besar responden orang tua memiliki dukungan yang positif.
2. Kualitas hidup anak yang menderita *thalasemia* di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017 bahwa hampir seluruh responden anak memiliki kualitas hidup normal.
3. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak yang menderita *thalasemia* di ruang Poli Anak RSUD Dr. Soeroto Ngawi 2017.

Saran

1. Bagi orang tua penderita agar meningkatkan pengetahuan dan informasi dengan cara berperan aktif untuk mencari informasi terkait dari dokter, perawat atau bahkan sosial media.
2. Bagi perawat Sebagai tambahan pengetahuan dalam merawat dan memahami pentingnya dukungan orang tua dengan kualitas hidup anak penderita *thalasemia* serta dapat memotivasi para penderita dan orang tua untuk mau mempertahankan dukungan informasi dan penghargaan, dukungan emosional, serta peningkatan pengetahuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan referensi ilmiah pada penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan dukungan orang tua dengan kualitas hidup serta memberi pengalaman belajar dalam penelitian selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- Agung, L. 2013. *Hubungan Lama Sakit Terhadap Kualitas Hidup Anak Penderita Thalasemia di RSUD dr. Moewardi 2013*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bulan Sandra. 2009 *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Anak Thalasemia Beta Mayor*. Tesis Program Pasca Sarjan Megister Ilmu Biomedik Dan Progam Pendidikan Dokter Spesialis 1 Ilmu Kesehatan Anak Universitas Diponegoro Semarang.
- Friedman, M. M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan praktik* (Edisi 5). Jakarta:EGC.
- Friedman, M., Bowden, O., & Jones, M. 2003. *Family Nursing: Theory and Practice*. Ed. 3rd. Philadelphia: Appleton & Lange .
- Huzni M, Romadoni S, dan Rukiyati D. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohamad Hoesin Palembang*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2- Nomor 2, juli 2015, ISSN No. 2355 5459.
- Lazuana T.2014. *Karakteristik Penderita Thalasemia yang Dirawat Inap di RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Nofitri. 2016. *Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa pada Lima Wilayah di Jakarta*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Noviarini Nur A, Dewi Mahargyantari P, dan Prabowo H. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi*. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, Vol. 5 Oktober 2013 ISSN: 18558-2559.
- Pakpahan Romauli. 2014. *Hubungan dukungan keluarga dan depresi dengan kualitas hidup pasien HIV/AIDS di RSUP. H. Adam Malik Medan*. Tesis Keperawatan Medical Bedah Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan.
- Saragih, Ita Daryanti. 2016. *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia yang menderita penyakit kronis di RSUP. H. Adam Malik Medan*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan.